

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Koperasi merupakan organisasi ekonomi yang dioperasikan oleh orang-seorang demi kepentingan Bersama. Sejak lahirnya koperasi pada tahun 1844 di kota Rochdale, koperasi memiliki peran yang besar dalam memperbaiki perekonomian masyarakat menengah ke bawah. Koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat mengalami perkembangan yang pesat hingga ke berbagai negara. Pada tahun 1896 koperasi menjadi gerakan internasional dengan dibentuknya ICA (*International Cooperative Alliance*) dalam Kongres Koperasi Internasional. Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki sejarah perkoperasian yang cukup panjang.

Koperasi tumbuh dari kalangan rakyat, ketika penderitaan dari lapangan ekonomi dan sosial yang ditimbulkan oleh sistem kapitalisme semakin memuncak. Beberapa orang yang penghidupannya sederhana kemampuan ekonomi terbatas, terdorong oleh penderitaan dan beban ekonomi yang sama, secara spontan mempersatukan diri untuk menolong dirinya sendiri dan sesamanya. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian pada pasal 3 dan 4 berbunyi bahwa koperasi berdasarkan atas asas kekeluargaan dan bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan.

Kegiatan koperasi berorientasi pada usaha yang berkaitan langsung dengan kepentingan anggota untuk meningkatkan usahanya dan kesejahteraan anggotanya. Koperasi saat ini menjadi salah satu roda penggerak ekonomi rakyat terutama ekonomi menengah kebawah. Hal ini dapat dilihat dari peran koperasi dalam rangka menyediakan modal kerja bagi masyarakat kecil, koperasi merupakan tempat atau wadah bagi para anggota koperasi untuk mendapat pinjaman dalam bentuk pemberian tambahan usaha, pemberian pinjaman uang, bagi koperasi kegiatan simpan pinjam dapat meningkatkan permodalan bagi koperasi.

KSPRI “Koperasi Simpan Pinjam Rukun Ikhtiar” merupakan koperasi yang memiliki unit usaha hanya pada Simpan Pinjam saja yang beranggotakan masyarakat umum yang didirikan sudah 91 tahun lamanya dari tahun 1930. Kegiatan koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam diatur dalam pasal 19 ayat 1 PP Nomor 9 Tahun 1995 yang menyatakan bahwa “Kegiatan usaha koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam adalah a. menghimpun simpanan dari anggota dan calon anggota koperasi; b. memberikan pinjaman kepada anggota, calon anggota koperasi yang bersangkutan, koperasi lain dan anggotanya; dan c. mengelola keseimbangan sumber dana dan penyaluran pinjaman.”

Mengingat kas merupakan aset yang paling lancar dibandingkan aset lainnya, maka untuk mengamankan penerimaan kas diperlukan suatu pengendalian internal yang baik dan ekstra hati-hati. Dalam siklus normal bisnis perusahaan, kas merupakan sesuatu yang krusial. Dengan kas yang dimiliki perusahaan dapat membeli barang dagangan dari *supplier*, lalu menjual kembali barang tersebut secara kredit, dan timbulah piutang usaha, lalu piutang usaha ditagih yang

kemudian dikonversikan menjadi kas kembali, yang mana dalam bidang simpan pinjam kas tersebut diputarkan kembali untuk dipinjamkan. Kehadiran piutang usaha dapat menimbulkan risiko yang cukup besar jika tidak dapat dikelola dengan baik. Hal ini merupakan konsekuensi kebijakan penjualan kredit untuk meningkatkan penjualan jasa koperasi. Koperasi harus selalu siap untuk mencadangkan solusi untuk kemungkinan-kemungkinan piutang yang tidak tertagih.

Pengendalian internal pada Koperasi Simpan Pinjam Rukun Ikhtiar terdapat beberapa kelemahan, diantaranya: a. Banyak melakukan perpanjangan waktu untuk membayar kewajiban pada anggota; b. Banyaknya pengembalian kredit yang melebihi jatuh tempo; c. Pembayaran kewajiban atau jasa yang tidak tuntas; d. pemanggilan nasabah hanya dilakukan ketika sudah melebihi waktu 3 bulan tanpa adanya pembayaran dan hanya melalui surat saja.

Berdasarkan data dari laporan neraca Koperasi Simpan Pinjam Rukun Ikhtiar jumlah piutang tak tertagih setiap tahunnya meningkat khususnya pada tahun 2021.

Tabel 1. 1 Data Piutang Dan Piutang Macet Ksp Rukun Ikhtiar Tahun 2017-2021

Tahun	Jumlah Peminjam	Jumlah Piutang (Rp)	Jumlah Piutang Macet (Rp)	Presentase Piutang Macet (%)
2017	8.007	57.324.410.500	1.957.452.000	3,415
2018	8.014	61.483.835.000	1.238.292.000	2,014
2019	8.232	66.575.970.000	2.662.600.000	3,999
2020	7.498	64.851.165.000	4.789.027.000	7,385
2021	7.078	57.485.720.000	4.885.531.617	8,498

Sumber: laporan RAT KSP Rukun Ikhtiar 2017-2021

Pada tahun 2017 hingga 2019 presentasi piutang macet menunjukkan angka yang besar yaitu diatas 10%, hal tersebut karena disebabkan oleh anggota yang meminjam dengan jenis pinjaman diatas simpanan yaitu dengan agunan. Pada tahun tersebut tim survei belum di adakan sehingga pihak koperasi tidak mengetahui adanya kemampuan bayar anggota sampai mana dan apakah benar jika anggota tersebut memiliki usaha seperti yang mereka sampaikan pada saat negosiasi pengajuan pinjaman.

Terlihat bahwa piutang tidak tertagih semakin meningkat dari tahun ke tahun. Dalam kasus ini koperasi harus meningkatkan pengawasannya terhadap piutang agar penjualan kredit dapat berjalan lancar dan piutang usaha dapat terminimalisir, dan laba koperasi agar dapat meningkat. Berdasarkan fenomena tersebut maka penelitian akan difokuskan mengenai pengendalian internal yang diterapkan di koperasi, mengetahui faktor apa saja yang menjadi peningkat piutang tidak tertagih pada anggota dan perlakuan akuntansi piutang pada Koperasi Rukun Ikhtiar selama 4 (empat) tahun terakhir.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Hartina Aprianty Bangsawan (2019) yang berjudul Analisis Pengendalian Intern Terhadap Piutang Pada PT. Bumi Karsa menggunakan metode penelitian analisis deksriptif kualitatif, Hasil dari penelitian ini adalah sistem pengendalian intern terhadap piutang pada PT. Bumi Karsa kini sudah efektif baik dari sisi prosedur maupun dari sisi penerimaanya. Kinerja yang telah sesuai dengan SOP dan juga memperhatikan lima konsep pengendalian internal, yaitulingkungan pengendalian, penentuan risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, serta kegiatan pemantauan membuat piutang PT. Bumi

Karsa bersifat likuid, bahkan piutang PT. Bumi Karsa pada tahun 2018 dapat tertagih seluruhnya sesuai dengan nilai yang tercantum pada Rencana Penerimaan 2018.

Abednego Ketaren, S.Sos, M.Si (2014) yang berjudul Analisis Sistem pengendalian internal piutang pada koperasi serba usaha (KSU) surya Pelita, menggunakan metode penelitian analisis deskriptif, Hasil penelitian yang dilakukan pada KSU Surya Pelita menunjukkan bahwa, pengendalian internal piutang yang diterapkan pada KSU Surya Pelita dan sistem pemberian kredit tersebut belum efektif. Pada lingkungan pengendalian yang meliputi; aturan yang ditetapkan belum terlaksana dengan baik, tata cara kepegawaian, etika dan perilaku para pelaksana kegiatan operasional kurang baik. Pemisahan tugas dan tanggung jawab pemberian kredit yang kurang tepat. Serta penggunaan dokumen dan transaksi yang kurang tepat.

Sri Riwayati (2013) (Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan), Analisis Pengendalian Piutang Terhadap Resiko Piutang Tak Tertagih Pada PT. Bintang Colombia, Kualitatif Deskriptif, Pengendalian piutang pada PT. Bintang Colombia telah berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan jumlah piutang tak tertagih sebesar 2,58% pada tahun 2011 dan 2,66% pada tahun 2012 dari total jumlah piutangnya..

Rahmat Mulyana Dali dan Reza Ramdhani (2013) (Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan). Analisis Sistem Pengendalian Intern Atas Piutang Dalam Meningkatkan Efektivitas Penerimaan Kas Pada PT. Bentara Sinergies Multifinance. Dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian

menunjukkan Perubahan sudah melaksanakan sistem pengendalian intern atas piutang dengan baik, ditandai dengan adanya pemisahan fungsi serta tanggung jawab secara tepat, adanya sistem otorisasi dan pencatatan yang tepat untuk piutang, praktik yang sehat dalam menjalankan kegiatannya dan karyawan yang mutunya sesuai dnegan tanggung jawab.

Oleh karena itu, dalam kondisi perekonomian dewasa ini kebijakan pengkreditan tidak dapat diklaim tetapi dengan peningkatan kredit berarti koperasi harus menanggung beban investasi pada piutang yang semakin besar. Apalagi mengingat jumlah anggota yang menurut data 31 Desember 2021 terdapat 17.035 yang terdiri dari; jumlah anggota per 1 Januari 2021 terdapat 16.844 anggota, ditambah anggota baru selama 2021 sebanyak 1.577, meninggal dunia 176 orang, di non-aktifkan 173 orang, keluar dengan permohonan sendiri sebanyak 1.037 anggota, serta omzet yang terdapat pada koperasi yang berdiri sejak 1930 ini sebesar Rp 16.362.424.971,44 maka unit simpan pinjam ini harus dikelola dengan professional guna memaksimalkan keuntungan atau SHU dan meminimalisir kerugian yang salah satunya berasal dari piutang. Mengingat piutang merupakan modal usaha yang digunakan untuk terus mengoperasikan koperasi, maka jika pengelolaan tidak dilakukan dengan baik dan benar akan memberikan kerugian yang cukup besar.

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka penulis memfokuskan penulisan skripsi ini dengan judul **“Analisis Pengendalian Internal Dalam Upaya Meningkatkan Performa Piutang”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan pengendalian internal dalam upaya meminimalisir piutang tidak tertagih Koperasi Simpan Pinjam Rukun Ikhtiar?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab meningkatnya piutang tak tertagih Koperasi Simpan Pinjam Rukun Ikhtiar?
3. Bagaimana perlakuan akuntansi piutang pada Koperasi Simpan Pinjam Rukun Ikhtiar?
4. Bagaimana upaya dalam meningkatkan performa piutang pada Koperasi Simpan Pinjam Rukun Ikhtiar?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui penerapan pengendalian internal piutang, kemudian apa saja yang menjadi faktor-faktor peningkat piutang tidak tertagih dan perlakuan akuntansi piutang pada Koperasi Simpan Pinjam Rukun Ikhtiar.

1.3.2 Tujuan penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan pengendalian internal piutang pada Koperasi Simpan Pinjam Rukun Ikhtiar.

2. Faktor-faktor yang menjadi penyebab meningkatnya piutang tidak tertagih pada Koperasi Simpan Pinjam Rukun Ikhtiar.
3. Bagaimana perlakuan akuntansi piutang yang diterapkan pada Koperasi Simpan Pinjam Rukun Ikhtiar.
4. Bagaimana upaya dalam meningkatkan performa piutang pada Koperasi Simpan Pinjam Rukun Ikhtiar.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperbanyak koleksi atau referensi khususnya mengenai analisis pengendalian internal piutang dalam rangka meminimalkan piutang tidak tertagih pada Koperasi Simpan Pinjam Rukun Ikhtiar.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

- a) Bagi penulis, diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan mengenai pengendalian internal piutang serta menambah wawasan mengenai ilmu-ilmu yang peneliti temukan pada perjalanan penelitian ini.
- b) Bagi peneliti lain, diharapkan dapat menjadi tambahan referensi dan menambah pemikiran-pemikiran yang bermanfaat bagi peneliti lainnya diwaktu yang akan datang.

1.4.2 Kegunaan Praktis

- a) Bagi koperasi, diharapkan dapat menjadi solusi atas kendala-kendala yang selama ini koperasi alami atau menjadi referensi pemikiran.

- b) Bagi universitas, diharapkan dapat menjadi penambah koleksi atau referensi serta tukar pikiran bagi peneliti atau mahasiswa yang sedang belajar atau mencari topik yang berkaitan dengan pengendalian internal piutang.

